

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola pikir masyarakat zaman sekarang kebanyakan dipengaruhi oleh semakin majunya perekonomian suatu negara, sehingga mengubah perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan untuk membelanjakan uangnya atau menanam aset. Banyaknya alternatif investasi yang dapat dipilih sehingga masyarakat senantiasa akan bertindak hati-hati dalam menentukan pilihan. Salah satu alternatif pilihan yang ada adalah berinvestasi dengan jalan membeli saham di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi. Pasar Modal di Indonesia telah memperlihatkan perkembangannya, dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan saat ini pasar modal juga telah ikut mengambil bagian dari instrumen perekonomian dan sebagai salah satu penunjang kemajuan perekonomian, oleh karena itu pemerintah ikut berpartisipasi mendukung pasar modal dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 dimana dinyatakan: Pasar Modal mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang paling diminati investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik seperti *dividen* dan *capital gain*, untuk itu untuk meningkatkan *dividen* dan *capital*

gagaininvestor harusnya membutuhkan sebuah informasi, dimana informasi tersebut dapat berupa kondisi politik, kebijakan ekonomi nasional, serta kebijakan dengan pasar modal. Investor merupakan salah satu pelaku pasar modal yang menentukan apakah melakukan transaksi di Pasar modal atau tidak melakukan transaksi di pasar modal, investor dalam pengambilan keputusannya, biasanya mempertimbangkan keputusannya berdasarkan informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi yang mereka miliki. Suatu informasi yang memiliki nilai bagi investor dapat tercermin melalui perubahan harga saham dan tingkat perdagangan saham yang dapat diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian kepemimpinan pemerintahan, pengumuman kabinet, menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya juga sangat mempengaruhi harga saham di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan sangat erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan adanya tingkat kepercayaan yang negatif dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon yang negatif dari pelaku pasar. Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap aktifitas bursa efek adalah peristiwa Pemilihan Presiden Indonesia tanggal 17 April 2019, alasan peneliti memilih peristiwa tersebut adalah karena peristiwa pemilihan presiden merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi. Terjadinya peristiwa pemilihan

presiden 17 April 2019 akan mengakibatkan pasar merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham akan semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya. Situasi politik akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham di bursa, sekalipun kinerja perusahaan bagus atau secara tehnikal juga mendukung apabila situasi politik dan keamanan tidak nyaman untuk investor maka mereka tidak akan melakukan investasi, bahkan akan menghindarinya. Bertransaksi di pasar modal membutuhkan suatu pengetahuan dasar untuk memulai melakukan transaksi dan menyelesaikan transaksi. Penilaian tentang saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar Investor dalam membeli saham tidak terlepas dari kondisi pasar modal yang mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan harga saham yang diperjual belikan. Informasi yang nantinya akan diterima akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang beredar harus diperoleh secara cepat agar dapat mengambil keputusan secara langsung.

Informasi merupakan suatu perubahan ekspektasian tentang hasil suatu peristiwa. Sebuah peristiwa atau sebuah kondisi yang tercipta dapat dikatakan sebagai sebuah informasi jika mampu merubah atau menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar. Fenomena dan informasi yang ada saat ini sangat mempengaruhi tingkat kepekaan pasar modal terhadap harga saham yang akan berdampak pada return saham yang akan diperoleh, bahwa analisis kondisi

ekonomi merupakan dasar dari analisis sekuritas, dimana jika kondisi ekonomi buruk maka kemungkinan besar tingkat pengembalian (*return*) saham-saham yang beredar akan merefleksikan penurunan yang sebanding atau *return* yang abnormal. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi baik maka akan merefleksikan harga saham akan baik pula yang akan berdampak positif pada pengembalian saham (*return*).

Pada umumnya, informasi yang dibutuhkan investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten). Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return*. Pengujian terhadap kandungan informasi (peristiwa) pemilihan presiden terhadap aktivitas bursa efek pada perusahaan manufaktur ini di maksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap pemilihan presiden yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Banyak informasi yang dipublikasikan di pasar modal yang mempengaruhi adanya *abnormal return*, diantaranya pemilu legislatif terhadap *abnormal return* dilakukan melalui *event study*. Pemilihan Umum akan memberikan dampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pasar modal yang merupakan suatu instrumen ekonomi sangat mudah terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa umum yang terjadi pada saat itu, misalkan setiap lima tahun sekali rakyat Indonesia diwajibkan menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara dalam Pemilihan Presiden untuk menyalurkan aspirasi dan memilih wakil rakyat. Pada Pemilihan Presiden 2019 ini akan dilakukan secara langsung oleh

rakyat dengan bertujuan untuk memilih pemimpin negara yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019.

Peristiwa-peristiwa politik seperti itu sangat mempengaruhi harga saham di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis perbedaan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilihan presiden, serta menguji kandungan informasi sebelum dan setelah peristiwa pemilihan presiden pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang masuk golongan LQ 45 tahun 2019.

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Menurut Jogiyanto (2017: 518), studi peristiwa menganalisis return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *abnormal return* terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, stock split, penawaran perdana, suspend dan lain-lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik diantaranya penelitian mengenai kaitan reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilu 2004 yang dilakukan oleh Asmita (2005). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian terhadap

perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Oktavia (2015) melakukan penelitian reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri : pemilu presiden 09 Juli 2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden dan secara signifikan tidak terdapat adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014.

Indonesia telah melaksanakan Pemilihan Presiden pada tanggal 17 April 2019, tentu saja para pelaku pasar modal serius mencermati perkembangan politik, ekonomi, keamanan, dan lain-lain selama berlangsungnya masa Pemilihan Presiden, para pelaku pasar modal yang bijak pasti sudah mempersiapkan skenario untuk mempertahankan nilai portofolionya. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan apakah peristiwa politik Pemilihan Presiden ini memberikan informasi yang cukup berarti kepada para pelaku pasar, sehingga pasar bereaksi atau sebaliknya, pasar sama sekali tidak bereaksi pada peristiwa politik Pemilihan Presiden ini.

Pengujian reaksi pasar atas terjadinya peristiwa politik dirasa cukup berbeda dibandingkan dengan peristiwa ekonomi karena melibatkan kebijakan yang akan dilaksanakan oleh kandidat sebagai pemenang. Kebijakan kandidat calon presiden dan calon wakil presiden biasa diungkapkan dalam agenda debat terbuka yang dapat diakses melalui media massa. Para pelaku pasar biasanya akan lebih mengamati kebijakan baru dari para calon. Beberapa kebijakan baru para kandidat tersebut dapat menyebabkan reaksi para pelaku pasar modal terhadap

keputusan yang akan mereka ambil. Kebijakan tersebut tentunya akan berdampak pada saham dan kinerja keuangan perusahaan seperti perusahaan manufaktur dan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN TANGGAL 17 April 2019 DI INDONESIA TERHADAP REAKSI PASAR MODAL (Studi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka menjadi identifikasi masalah yaitu :

1. Kebijakan yang akan dilaksanakan calon presiden dan calon wakil presiden apabila terpilih menyebabkan reaksi para pelaku pasar modal terhadap keputusan yang akan mereka ambil
2. Pemilihan Presiden ini memberikan informasi pasar modal yang cukup berarti kepada para pelaku pasar, sehingga pasar bereaksi atau sebaliknya, pasar sama sekali tidak bereaksi pada peristiwa politik Pemilihan Presiden ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka menjadi rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti yaitu bagaimana

pengaruh Pemilihan Presiden Tanggal 17 April 2019 Di Indonesia modal Terhadap reaksi pasar pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar reaksi pasar modal
2. Informasi yang disajikan yaitu : *abnormal return* periode sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden tanggal 17 April 2019 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2017

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengukur *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden tanggal 17 April 2019 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2017

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia, dapat

memprediksi makro ekonomi dan mengetahui prospek perekonomian bangsa Indonesia 5 tahun mendatang, serta membantu investor untuk melakukan keputusan pembelian maupun penjualan saham.

2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, penulis diharapkan mampu menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya manajemen keuangan. Selain itu penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pasar modal serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, khususnya kondisi politik.